

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Suatu penelitian pastinya terdapat tanggung jawab dalam perolehan berbagai data ketika menyusun skripsi. Peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) ketika melaksanakan kegiatan penelitian ini, yaitu penggunaan informasi dalam suatu kegiatan penelitian yang perolehannya didapatkan dari target penelitian yang berikutnya disebut sebagai responden dan informan dengan melalui instrumen pengumpulan data seperti angket, observasi, wawancara serta lainnya.⁸⁰ Dalam penelitian ini, pengamatan obyeknya yaitu pengaruh modal, luas lahan, dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian secara kuantitatif yang pokok penelitian dengan analisis data numerik atau pengolahan angka dengan penggunaan metode statistika. Pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis keterkaitan antara variabel yang dianalisis, yaitu modal, tenaga kerja, dan luas lahan sebagai variabel independen, adapun variabel dependennya yaitu pendapatan petani garam.

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang didapatkan langsung dari sumbernya dengan cara pengukuran, penghitungan sendiri melalui angket, observasi, wawancara, dan metode lainnya.⁸¹ Di dalam kegiatan penelitian ini, perolehan data primer didapatkan dari responden yang menjawab terhadap angket (kuesioner) yang disebar oleh pembuat penelitian. Adapun responden yang melakukan pengisian angket yakni petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

⁸⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15 <[https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf)>.

⁸¹ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu Group, 2020), 247.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan informasi dalam perolehannya didapatkan dengan cara tidak langsung dari sumber aslinya, seperti laporan, profil, buku panduan, atau referensi yang relevan dengan objek dan tujuan penelitian.⁸² Dalam penelitian ini perolehan data sekunder dapat didapatkan dari instansi yang dijadikan sebagai obyek penelitian yakni Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu area generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan kriteria tertentu yang ditentukan oleh pembuat penelitian untuk dijadikan pelajaran serta diambil kesimpulan darinya.⁸³ Kegiatan dalam penelitian ini, populasinya yakni petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati dengan jumlah 122 petani tambak garam.

2. Sampel

Sampel memiliki arti sebagai bagian dari jumlah populasi yang terpilih menjadi target penelitian.⁸⁴ Penggunaan sampel dalam kegiatan observasi ini yaitu sebagian dari populasi petani tambak garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati. Di dalam kegiatan observasi ini, penggunaan metode dalam penentuan jumlah sampel yaitu dengan menerapkan rumus *slovin* berikut ini.⁸⁵

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Yang mana:

n: banyaknya sampel

N: banyaknya populasi

e: batas dalam toleransi kesalahan (*error tolerance*), yaitu 10%

⁸² Hardani dkk, 247.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 80.

⁸⁴ Amiruddin and others, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 96.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Pusat Bahasa Depdiknas, 2003), 119.

Hasilnya:

$$n = \frac{122}{1+122(0,1)^2}$$

$$n = \frac{122}{1+122(0,01)}$$

$$n = \frac{122}{1+1,22}$$

$$n = \frac{122}{2,22}$$

$n = 54,95$ (dibulatkan menjadi 55 petani garam).

D. Identifikasi Variabel

Identifikasi variabel yaitu bagian dari langkah observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan melakukan penentuan adanya beberapa variabel dalam kegiatan penelitian. Variabel penelitian adalah Segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pembelajaran dalam berbagai bentuk agar dapat memperoleh suatu informasi tentang hal itu dan kemudian diambil kesimpulannya.⁸⁶

Dalam kegiatan observasi ini, terdapat 2 jenis penggunaan variabel yakni variabel bebas (Independen) dan variabel terikat (dependen). Adapun variabel Y (terikat/dependen) yaitu variabel yang memiliki penjelasan atau pengaruh oleh variabel independen, sedangkan variabel X (bebas/independen) yaitu variabel yang memberi pengaruh atau penjelasan terhadap variabel lain. Berikut adalah dentifikasi variabel pada kegiatan penelitian ini:

1. Variabel Y (terikat atau dependen): Pendapatan petani garam
2. Variabel X (bebas atau independen): Modal, luas lahan, dan tenaga kerja

E. Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan beberapa variabel penelitian yang telah disebutkan, berikut adalah definisi operasionalnya:

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Instrumen	Skala
Modal (X1)	Dana yang digunakan oleh petani	1. Struktur permodalan: modal	1. Sumber modal yang dimiliki	Like rt

⁸⁶ Dodiet Aditya Setyawan, *Hipotesis Dan Variabel Penelitian*, Tahta Media Group (Surakarta: Tahta Media Group, 2021).

	garam dalam memenuhi kebutuhan tani	milik sendiri serta modal pinjaman 2. Pemanfaatan perolehan modal tambahan 3. Kendala dalam memperoleh akses modal eksternal 4. Keadaan usaha setelah menambahkan modal	2. Sumber pendanaan lain 3. Pengembangan usaha dari dana pinjaman 4. Persyaratan dalam memperoleh modal pinjaman 5. Peningkatan usaha dalam memanfaatkan modal	
Luas lahan (X2)	Besarnya lahan yang digunakan produksi garam oleh petani selama satu musim	1. Luas lahan yang digunakan 2. Kepemilikan lahan 3. Produksi yang dihasilkan dari luas lahan	1. Penggunaan luas lahan terhadap tingkat produksi 2. Status penguasaan lahan 3. Produksi per musim 4. Produktifitas lahan	<i>Like rt</i>
Tenaga kerja (X3)	Seseorang yang terlibat dalam pekerjaan usaha pertanian	1. Jenis Kelamin 2. Pengalaman berusaha tani 3. Umur	1. Gender 2. Pengalaman dalam bekerja 3. Tingkat usia 4. Jenjang pendidikan	<i>Like rt</i>

	garam dalam proses produksi dan pengolahan sampai pasca panen.	4. Tingkat pendidikan		
Pendapatan (Y)	Penghasilan yang diterima petani dari suatu usahatani garam, dimana penerimaan diperoleh dari hasil jumlah semua produksi.	1. Pendapatan yang diperoleh setiap bulan 2. Pekerjaan 3. Anggaran pendidikan 4. Beban keluarga yang ditanggung	1. Kecukupan biaya hidup 2. Sumber penghasilan yang diterima 3. Profesi 4. Kecukupan anggaran biaya pendidikan 5. Kebutuhan keluarga sekarang dan masa datang	<i>Like rt</i>

Dari tabel 3.1 diatas, terdapat beberapa instrumen yang dikembangkan, diantaranya:

1. Pada variabel modal, instrumen “persyaratan dalam memperoleh modal pinjaman” dikembangkan menjadi 2 pernyataan, yaitu:
 - a. Saya kesulitan dalam mengakses modal dari luar
 - b. Saya merasa kesulitan dalam mengurus modal pinjaman
2. Pada variabel luas lahan, instrumen “penggunaan luas lahan terhadap tingkat produksi” dikembangkan menjadi 2 pernyataan, yaitu:
 - a. Pendapatan dari produksi garam dipengaruhi oleh luas lahan yang saya gunakan
 - b. Semakin besar luas lahan yang saya gunakan, pendapatan dari produksi garam semakin meningkat

Adapun pada instrumen “status penguasaan lahan” dikembangkan menjadi:

1. Biaya yang saya gunakan dalam perawatan luas lahan yang saya gunakan mempengaruhi pendapatan
2. Saya berpendapat bahwa biaya sewa lahan mempengaruhi pendapatan
3. Pada variabel tenaga kerja, instrumen “gender” dikembangkan menjadi 2 pernyataan, yaitu:
 - a. Saya merasa jika jenis kelamin mempengaruhi proses produksi
 - b. Saya berpendapat bahwa tenaga kerja pria berpotensi lebih baik dalam produksi garam
4. Pada variabel pendapatan, instrumen “profesi” dikembangkan menjadi 2 pernyataan, yaitu:
 - a. Bekerja sebagai petani garam sebagai mata pencaharian utama saya
 - b. Pendapatan yang saya terima dari pekerjaan sesuai dengan harapan

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data terkait beberapa hal maupun variabel dalam bentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, lengger, agenda, serta sejenisnya. Di dalam metode ini, data yang diamati yaitu benda mati, bukan makhluk hidup.⁸⁷ Kebutuhan berbagai data dalam kegiatan penelitian ini berupa gambaran secara umum terkait obyek penelitian serta yang lain mengenai petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

2. Observasi

Observasi memiliki definisi sebagai teknik pengumpulan data di mana pembuat penelitian secara langsung terjun ke lokasi untuk mencermati fenomena yang sedang dianalisis. Kemudian, peneliti dapat memberikan gambaran permasalahan yang terjadi dan menghubungkannya dengan teknik pengumpulan data lainnya..⁸⁸ Observasi disini peneliti secara langsung datang di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil

⁸⁷ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77-78.

⁸⁸ Safrida Hanir Sahir, *Metodologi Penelitian* (Bantul: KBM Indonesia, 2022), 30.

Kabupaten Pati dengan tujuan memperoleh berbagai data yang diperlukan sebagai kebutuhan penelitian.

3. Metode Kuesioner (Angket)

Angket atau kuesioner adalah metode dalam mengumpulkan data di mana peneliti tidak berinteraksi langsung dengan responden. Alat pengumpulan data ini, yang juga disebut angket, berisi beberapa rangkaian pernyataan yang mana responden akan menjawab. Responden memiliki kebebasan untuk menjawab atau merespon sesuai dengan persepsi mereka sendiri.⁸⁹ Penulis melakukan penyebaran kuesioner dengan bentuk angket kepada para petani garam di Desa Sambilawang Kecamatan Trangkil Kabupaten Pati.

Dalam penggunaan metode kuesioner atau angket ini, penyusunannya menggunakan skala likert (*likert scale*). Guna memperoleh data informasi yang bersifat subyektif, terdapat beberapa pembuatan pilihan dan pemberian skor berikut ini:

- a. Sangat setuju(SS) dengan skor 5
- b. Setuju(S) dengan skor 4
- c. Netral(N) dengan skor 3
- d. Tidak setuju(TS) dengan skor 2
- e. Sangat tidak setuju(STS) dengan skor 1

G. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji Validitas memiliki arti sebagai alat yang dipergunakan dalam pengukuran untuk mencari tahu seberapa jauh dan kenyataan suatu hal yang harusnya dilakukan pengukuran, sehingga hasil perolehan dari pengukuran itu dapat memperoleh hasil secara akurat.⁹⁰ Pedoman yang digunakan dalam uji validitas terdapat pada nilai r_{tabel} dan r_{hitung} , dalam penentuan nilai r_{tabel} dapat menggunakan nilai *degree of freedom* (df), yang mana $df = n-2$ (n = data semua responden). Adapun dalam penentuan nilai r_{hitung} dapat dengan cara *corrected item total correlation*. Apabila keseluruhan item pernyataan

⁸⁹ Budi Susanto, *Pengantar Metodologi Penelitian Bisnis Dan Manajemen* (Jakarta: Lembaga Penerbit UMN Press, 2012), 54.

⁹⁰ Heri Retnawati, *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian* (Yogyakarta: Parama Publishing, 2016), 16.

mendapat nilai r_{hitung} lebih besar jika dibandingkan dengan r_{tabel} maka bisa dikatakan valid dalam indikatornya.⁹¹

b. Uji Realibilitas

Reliabilitas berarti kepercayaan, yang menunjukkan kepercayaan terhadap data tersebut. Pengambilan uji reliabilitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah instrumen observasi tersebut andal dan terpercaya. Jika variabel penelitian diukur dengan instrumen yang andal dan terpercaya, maka hasil dari observasi dapat juga memperoleh tingginya tingkat kepercayaan.

Biasanya yang sering digunakan dalam pmengukur uji reliabilitas yaitu koefisien alpha (*cronbach alpha*) dengan perolehan nilai $> 0,60$, apabila observasi dengan perolehan nilai $> 0,60$ maka observasi tersebut dapat dinyatakan reliabel. Adapun apabila nilai *cronbach alpha* $< 0,60$ ditemukannya angka koefisien instrument $< 0,60$ hal itu tidak bisa dinyatakan reliabel.⁹²

2. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan uji asumsi klasik dapat dilaksanakan ketika belum melaksanakan uji analisis regresi. Beberapa pemakaian tekniknya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji dengan tujuan untuk memperoleh kepastian apakah normal atau tidaknya data dalam distribusi suatu model regresi. Ini adalah uji yang sangat penting dalam analisis regresi. Salah satu penggunaan metode dalam uji normalitas adalah uji statistik non-parametrik dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, yang berfungsi untuk menentukan normalitas data. Metode ini mengevaluasi hasil *Asymp.Sig*; jika *Asymp.Sig* $> 0,05$, data dianggap normal dalam distribusinya, sedangkan jika *Asymp.Sig* $< 0,05$, data dianggap tidak normal dalam distribusinya.⁹³

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengevaluasi apakah diantara variabel independen dalam model regresi

⁹¹ Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Di Bidang Manajemen* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 64.

⁹² Duryadi, *Buku Ajar Metode Penelitian Ilmiah* (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2021), 60-62.

⁹³ Nuryadi and others, *Dasar-Dasar Statistik Penelitian* (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 80-87.

memiliki tingi atau sempurna korelasi. Uji ini bisa dideteksi dengan menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*) serta nilai toleransi sesuai ketentuan berikut :

- 1) Sesuai dasar nilai VIF. Apabila nilai VIF > 10.00 berarti multikolinearitasnya tidak terjadi. Dan apabila nilai VIF < 10.00 terjadi adanya multikolinearitas.
- 2) Sesuai dasar nilai toleransi. Apabila nilai toleransi > 0.10 berarti multikolinearitasnya tidak terjadi. Dan apabila nilai toleransi < 0.10 berarti adanya multikolinearitas.⁹⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan adanya ketimpangan dalam pengujian asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni perbedaan varians residual di seluruh pencermatan pada model regresi. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan tidak efisiennya dan juga kurang akuratnya dalam model regresi linier sederhana, dan juga mengganggu penggunaan metode kemungkinan maksimum dalam mengestimasi parameter (koefisien) regresi.⁹⁵

Dalam melakukan uji heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *spearman's rho*. Adapun prinsip korelasi rank spearman yaitu melakukan korelasi variable independen dengan nilai residual *unstandardized*. Dalam melakukan uji ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 dengan melalui uji 2 arah. Dasar keputusan yang digunakan dalam penggunaan uji Rank Spearman adalah berikut ini:

- 1) Apabila nilai Signifikasi (Sig.) $> 0,05$, berarti gejala heteroskedastisitasnya tidak terjadi di dalam model regresi.
- 2) Apabila nilai Signifikansi (Sig.) $< 0,05$, berarti gejala heteroskedastisitasnya terjadi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki arti sebagai sebuah uji yang dipergunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidak

⁹⁴ Rahmad Solling Hamid dkk, *Panduan Praktis Ekonometrika Konsep Dasar Dan Penerapan Menggunakan EViews 10* (Banten: CV. AA. Rizky, 2020), 89-97.

⁹⁵ Aminatus Zahriyah and others, *Ekonometrika Teknik Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jember: Mandala Press, 2021), 89.

adanya korelasi dalam waktu tertentu dengan waktu yang sebelumnya. Dalam bentuk sederhana, uji autokorelasi merupakan regresi yang dianalisis, terdiri dari pengujian pengaruh variabel bebas pada variabel terikat, sehingga tidak diperbolehkan terdapat korelasi antara pengamatan dan data penelitian yang sebelumnya.⁹⁶ Dalam mengetahui autokorelasi, bisa dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (D-W Test), yakni suatu uji yang dipergunakan dalam pengujian untuk memperoleh ada ataupun tidak adanya korelasi serial dalam model regresi, dapat juga untuk mencari tahu ada atau tidak adanya autokorelasi diantara beberapa pengamatan variabel dalam penggunaan model.

Pengambilan keputusan pada uji DW adalah berikut ini:

- 1) Apabila $0 < d < dl$, berarti ada autokorelasi secara positif
- 2) Apabila $4 - dl < d < 4$, berarti autokorelasi secara negatif
- 3) Apabila $du < d < 4 - du$ yang berarti H_0 diterima, tidak adanya autokorelasi.
- 4) Apabila $d < dl$ atau $d > 4 - du$ yang berarti H_0 ditolak, maka terdapat autokorelasi.
- 5) Apabila $dl < d < dl$ atau $4 - du < d < 4 - dl$, yang berarti tidak adanya kepastian atau kesimpulan.

3. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda memiliki tujuan untuk konfirmasi dan memperkirakan nilai variabel Y (terikat) jika telah diketahui nilai variabel X (bebas). Di sisi lain, untuk mencari tahu bagaimana arah hubungan variabel terikat dengan beberapa variabel bebasnya.

Secara matematik, berikut ini adalah persamaan regresi linier berganda:⁹⁷

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

⁹⁶ Syarifuddin and Ibnu Al Saudi, *Metode Riset Praktis Regresi Berganda Dengan SPSS* (Palangkaraya: Bobby Digital Center, 2022), 68 <[http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU METODE RISET PRAKTIS.pdf](http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/4022/1/BUKU_METODE_RISET_PRAKTIS.pdf)>.

⁹⁷ Runggu Besmandala Napitupulu dkk, *Penelitian Bisnis: Teknik Dan Analisa Data Dengan SPSS - STATA - EVIEWS* (Medan: Madenatera, 2021), 63. <https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=T1nJQ0cAAAAJ&citation_for_view=T1nJQ0cAAAAJ:D03iK_w7-QYC>.

Dimana:

Y = Pendapatan petani garam

X_1 = Modal

X_2 = Luas lahan

X_3 = Tenaga kerja

a = Nilai Intercept (konstanta)

b_1 = Koefisien regresi modal dengan pendapatan petani garam

b_2 = Koefisien regresi luas lahan dengan pendapatan petani garam

b_3 = Koefisien regresi tenaga kerja dengan pendapatan petani garam

e = Faktor error/ faktor eksternal diluar penelitian

b. Uji T (Parsial)

Uji T (parsial) digunakan dalam pengukuran untuk mencari tahu sejauh mana satu variabel X (independen) secara tersendiri dapat mempengaruhi variasi pada variabel Y (dependen). Analisis ini dilakukan untuk menguji seberapa besarnya pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) secara parsial atau tersendiri. Pengujian ini dilakukan dengan cara melakukan perbandingan antara nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} , dengan ketentuan dibawah:⁹⁸

- 1) Apabila perolehan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yang berarti penolakan H_0 dan penerimaan H_a
- 2) Apabila perolehan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yang berarti penerimaan H_0 dan penolakan H_a

Selain itu, dalam melakukan uji ini juga bisa diketahui dengan cara melakukan analisis peninjauan terhadap nilai signifikan t pada tingkat α (0,05). Dasar analisis yang perbandingannya dapat dilihat antara signifikan t dengan signifikan 0,05. Adapun yang dapat dijadikan dasar dalam mengambil dasar uji t sebagai berikut :

- 1) Apabila signifikan t $< 0,05$, berarti penolakan hipotesis H_0 . Yang berarti variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel Y (dependen).
- 2) Apabila signifikan t $> 0,05$, berarti penerimaan hipotesis H_0 . Yang berarti tidak ada pengaruh variabel

⁹⁸ Basuki, 31.

X (independen) secara signifikan terhadap variabel Y (dependen).

c. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menentukan apakah beberapa variabel X (independen) secara simultan dapat mempengaruhi variabel Y (dependen). Berikut adalah langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melakukan analisis tersebut.⁹⁹

Penggunaan rumus hipotesis:

$$H_0 = X_1 = X_2 = X_3 = 0$$

(Variabel X (independen) secara signifikan bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (dependen)).

$$H_a = X_1 \neq X_2 \neq X_3 \neq 0$$

(Variabel X (independen) secara signifikan bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (dependen)).

Kriteria melakukan uji:

Sesuai perbandingan yang dilakukan antara f_{hitung} dengan f_{tabel} , terdapat beberapa kriteria:

- 1) Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang berarti penolakan H_0 dan penerimaan H_a . Yang mana variabel X (independen) secara signifikan bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel Y (dependen).
- 2) Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ yang berarti penerimaan H_0 dan penolakan H_a . Yang mana variabel X (independen) secara signifikan bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y (dependen).

Sesuai perbandingan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi 0,05, maka terdapat beberapa kriteria:

- 1) Apabila perolehan nilai signifikansi $F > 0,05$ berarti penerimaan H_0 dan penolakan H_a .
- 2) Apabila perolehan nilai signifikansi $F < 0,05$ berarti penolakan H_0 dan penerimaan H_a .

d. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Inti dalam melakukan uji koefisien determinasi (R^2) yaitu untuk mencari tahu sampai mana variabel X (independen) dalam menjelaskan variasi variabel Y (dependen). Dasar nilai koefisien determinasi yaitu antara 0 dan 1. Apabila kecilnya perolehan nilai R^2 berarti amat terbatasnya kemampuan beberapa variabel X (independen) dalam memberikan penjelasan terhadap variabel Y

⁹⁹ Basuki, 46.

(dependen). Apabila nilai mendekati 1, maka beberapa variabel X (independen) memberi hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variabel Y (dependen). Biasanya koefisien determinasi dipergunakan untuk data silang (*crossection*) yang relatif rendah dikarenakan besarnya variabel diantara masing-masing pengamatan, adapun untuk data kurun periode (*time series*) umumnya mempunyai nilai yang tinggi dalam perolehan koefisien determinasi.¹⁰⁰

Dalam menghitung besarnya koefisien determinasi, berikut rumus yang bisa dipergunakan:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien korelasi

Karakteristik dalam menganalisis koefisien determinasi sebagai berikut:

- 1) Apabila Kd terdeteksi nol (0), berarti pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) terbilang lemah.
- 2) Apabila Kd terdeteksi satu (1), berarti pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) terbilang kuat.

¹⁰⁰ Tri Agus Basuki, *Pengantar Ekonometrika (Dilengkapi Penggunaan EVIEWS)* (Sleman: Danisa Media, 2018), 22.